

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir merupakan suatu keadaan yang fisiologis namun dalam prosesnya terdapat suatu kemungkinan keadaan yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian (Kemenkes,2014). Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, AKI di Indonesia kembali menunjukkan penurunan menjadi 305/100.000 kelahiran hidup. Begitu pula dengan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia juga menunjukkan penurunan menjadi 22,23/1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015a).

Tahun 2015 *Millenium Development Goals* (MDG's) sudah berakhir dan dilanjutkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDG's) program ini dibuat oleh WHO untuk melanjutkan target-target yang belum pernah tercapai pada tahun sebelumnya. Program *Sustainable Development Goals* (SDG's) menurunkan angka kematian ibu hingga di bawah 70/100.000 KH serta angka kematian bayi lebih rendah dari 12/1000 KH pada tahun 2015. Sementara Angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masih cukup tinggi. Hasil survei penduduk antara sensus (SUPAS) tahun 2015 di Indonesia Angka Kematian Ibu tercatat 305 per 100.000 KH dan Angka kematian Bayi tercatat 22,23 per 1.000 KH (Kemenkes R.I, 2017).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Bali, AKI mengalami fluktuatif dalam 10 tahun terakhir dan masih berada di atas angka 45 secara absolut setiap tahunnya. Namun, di tahun 2016 ini terjadi penurunan AKI dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dari 84,3 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 menjadi 78,7 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2016. Jumlah AKB pada tahun 2016 di Provinsi Bali sebesar 6,01 per 1000 kelahiran hidup, AKB di Bali pada tahun 2016 sudah mencapai penurunan sesuai program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni 12 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Bali, 2016).

Puskesmas III Denpasar Selatan merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan dasar di Kota Denpasar yang juga memiliki peran meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan Profil Puskesmas III Denpasar Selatan tahun 2016, Puskesmas III Denpasar Selatan memiliki cakupan kunjungan K1 sebanyak 100,00% dan cakupan kunjungan K4 98,21%. Sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan antenatal dan menurunkan AKI, Puskesmas III Denpasar Selatan mengupayakan beberapa program, salah satunya adalah ANC terpadu dimana, ibu hamil selain melakukan pemeriksaan pada poli KIA juga berintegrasi dengan poli gigi, poli umum, poli imunisasi, VCT dan laboratorium.

Sebagai upaya menekan tingginya AKI dan AKB di Bali Dinas Kesehatan Provinsi Bali mengupayakan salah satu program yaitu dilakukannya pelayanan Antenatal Care (ANC) yang berkualitas dan terpadu, meningkatkan pelaksanaan Gerakan Sayang Ibu dan Bayi (GSI-B) dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K),

peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Kesehatan melalui peningkatan keterampilan dan pelatihan, meningkatkan fungsi keluarga dalam perawatan bayi dan balita melalui kelas ibu balita, meningkatkan pemanfaatan buku KIA, dan meningkatkan fungsi puskesmas dalam memberikan pelayanan neonatal esensial (Dinkes Provinsi Bali, 2015).

Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan yang sebagai ujung tombak dari pelayanan kesehatan dan sekaligus nantinya akan menemani perempuan diseluruh siklus hidupnya. PERMENKES NO 28/MENKES/PER/2017 tentang standar asuhan kebidanan adalah acuan dalam proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan wewenang dan ruang praktiknya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mendapatkan pengalaman dengan memberikan asuhan yang komprehensif dan berkesinambungan sesuai asuhan kebidanan pada ibu “JP” umur 23 tahun primigravida dari kehamilan trimester III sampai 42 hari masa nifas. Hasil dokumentasi buku periksa dan wawancara, menunjukkan kehamilan ibu fisiologis dan ibu bersikap kooperatif. Ibu tinggal di Jl. Tukad Punggawa Serangan No 37 wilayah kerja Puseksmas III Denpasar Selatan, memilih untuk melakukan pemeriksaan kehamilan serta bersalin di Praktik Mandiri Bidan “G”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “ Apakah ibu “JP” umur 23 tahun primigravida yang

diberikan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 38 minggu 2 hari kehamilan sampai dengan 42 masa nifas dapat berlangsung secara fisiologis ?”

B. Tujuan Penulisan

Adapun selain untuk memenuhi laporan tugas akhir, tujuan dari penulisan laporan kasus ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu”JP” umur 23 tahun primigravida beserta anaknya yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 38 minggu sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta janinnya selama masa kehamilan atau prenatal.
- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta bayi baru lahir selama masa persalinan atau kelahiran.
- c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta bayi selama masa nifas atau pascanatal.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Hasil penulisan ini akan dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan di bidang asuhan kebidanan yang komprehensif dan

berkesinambungan pada ibu “JP” umur 23 tahun primigravida dari umur kehamilan 38 minggu 2 hari sampai 42 hari masa nifas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penulisan ini akan menambah wawasan dalam asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus secara komprehensif.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penulisan ini akan menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan bidan dalam memberikan asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus secara komprehensif.

c. Bagi ibu “JP” dan keluarganya

Hasil penulisan ini akan menambah pengalaman ibu dan keluarga tentang perawatan selama kehamilan, persalinan, nifas, dan neonates serta keluarga mampu berperan aktif sebagai peran pendamping bagi ibu “JP” dan bayinya.